Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 724-730
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4360

Perancangan Strategi Berdasarkan Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)

Ahmad Rizki Nurrahman, Endang Chumaidiyah, Rita Zulbetti
Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
Correspondence: ahmadrizkin@student.telkomuniversity.ac.id, endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id, zulbetti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak. Investasi turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19 yang berkontribusi pada indeks IDX30 disertai dengan peningkatan jumlah investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren dan pengaruh rasio keuangan dan rasio pasar terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk merekomendasikan strategi untuk investor dan perusahaan agar dapat mengoptimalkan manfaat investasi dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan pada indeks IDX30 yang terdaftar pada tahun 2016-2022. Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah menggunakan regresi data panel dan data primer menggunakan kuesioner AHP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren ROE, CR, PBV, dan HS menunjukkan tren penurunan, sedangkan DER dan EPS menunjukkan tren kenaikan. ROE, CR, DER, EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh parsial menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Strategi peningkatan kinerja perusahaan baik secara internal dan eksternal dirumuskan menggunakan IFAS dan EFAS kemudian dipetakan dalam matriks SWOT. Hasil tersebut digunakan untuk merekomendasikan strategi investor dan perusahaan untuk mengoptimalkan investasi dan kinerja perusahaan.

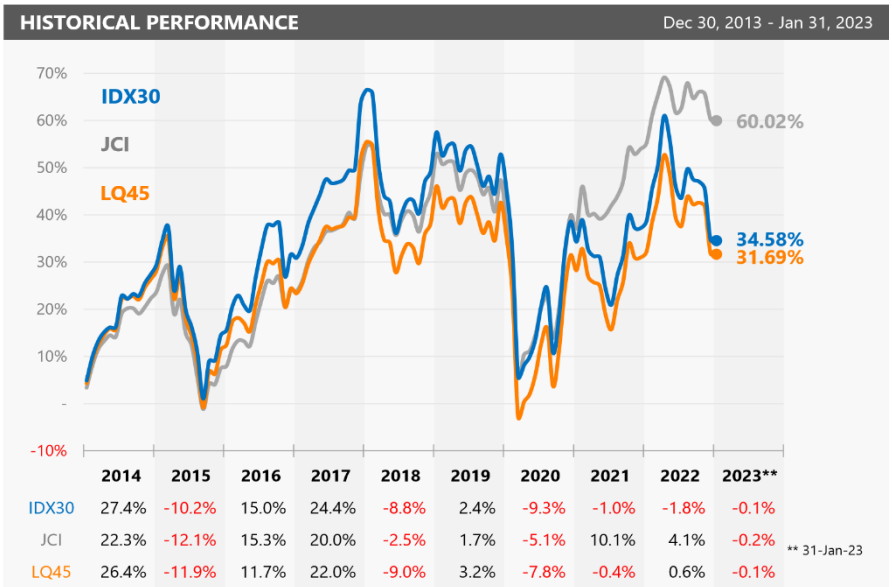
Kata kunci: Harga saham; IDX30; Rasio keuangan; Rasio pasar; SWOT.

Abstract. *Investment has played a crucial role in driving Indonesia's economic growth post Covid-19 pandemic, notably contributing to the IDX30 index and witnessing a rise in investor numbers. The aim of this study was to uncover trends and the influence of financial and market ratios on stock prices, both concurrently and partially. Another aim also offers recommendations for investors and companies to optimize investment benefits and enhance future corporate performance. The sample for this research comprises 9 companies listed in the IDX30 index for the years 2016-2022. The data utilized encompasses secondary data, processed using panel data regression, and primary data collected through an AHP questionnaire. The findings of this study revealed that trends of ROE, CR, PBV, and HS show a decreasing trend, while DER and EPS indicate an increasing trend. ROE, CR, DER, EPS, and PBV collectively exert a significant impact on stock prices. Furthermore, partial effects showed that ROE, EPS, and PBV significantly affect stock prices. Enhanced performance strategies for companies, both internally and externally, are formulated using IFAS and EFAS, followed by their integration into a SWOT matrix. These results are used to recommend strategies for investors and companies to optimize investments and overall corporate performance.*

Keywords*: Financial ratios, IDX30, Market ratios, Stock prices, SWOT.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia dan berbagai pihak berhasil menangani pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 5,31% dibandingkan tahun sebelumnya. PDB per kapita juga meningkat menjadi Rp71,0 juta. Meski kondisi perekonomian global sedang bergejolak, ekonomi nasional mengarah pada kemungkinan resesi yang terus menurun. Kegiatan investasi berperan besar dalam kondisi perekonomian tersebut. Investasi menghasilkan peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 3,33% dari tahun sebelumnya (yoy). Investasi merupakan kegiatan pengeluaran oleh individu maupun kelompok untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang lama dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa yang sudah ditentukan.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Kinerja IHSG, LQ45, dan IDX30 Tahun 2014-Januari 2023

Investasi turut menyumbang besar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan indeks psikologis menembus 7.300 dan juga menjadi level tertinggi selama 10 tahun terakhir. Selain IHSG, ada indeks lain seperti LQ45 dan IDX30 yang mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia. Indeks LQ45 mengukur kinerja harga dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan memiliki fundamental perusahaan yang baik. Sedangkan, IDX30 menggambarkan ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu mengukur harga dari 30 saham terbaik pada LQ45. Tren yang ditunjukkan IDX30 hampir menyerupai IHSG dan memiliki kinerja yang lebih baik dari LQ45sehingga cukup representatif dengan IHSG.

Pasca pandemi, jumlah investor pasar modal meningkat secara signifikan, terutama dari kalangan milenial, didorong oleh digitalisasi dan platform *fintech*. Sepanjang tahun 2022, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa *Single Investor Identification* (SID) meningkat 37,68% (yoy), yang berkorelasi dengan kenaikan Rata-Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) sebesar 10%. Meskipun peningkatan investor memberikan dampak positif bagi pasar modal Indonesia, kurangnya literasi keuangan dan pemahaman tentang pasar dapat menjadi hambatan untuk mencapai investasi yang optimal, bahkan dapat menimbulkan risiko citra investasi yang kurang baik. Tantangan lain dalam pengembangan pasar modal Indonesia juga berasal dari perilaku *short term investmen* seperti yang telah disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018).

Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan di pasar modal perlu ditekankan, terutama pada investor baru. Hal ini penting mengingat fluktuasi pasar yang kompleks. OJK menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam naik turunnya Harga Saham (HS) sebuah perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam perusahaan seperti fundamental, aksi korporasi, dan proyeksi kinerja perusahaan. Di sisi lain, faktor eksternal timbul dari luar perusahaan seperti fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar. Penelitian ini berfokus pada faktor internal, khususnya fundamental perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangannya. Kondisi keuangan menjadi indikator yang penting karena semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi *return* yang dapat diberikan kepada investor. Kondisi keuangan terdiri dari beberapa aspek. Di antaranya adalah rasio atau aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan aspek pasar (Wiagustini, 2013). Kondisi keuangan dalam penelitian ini dijelaskan dengan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return of equity* (ROE), rasio likuiditas yang diwakili oleh *current rasio* (CR),

rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER), dan rasio pasar yang diwakili oleh *earning per share* (EPS) dan *price to book value* (PBV). Selain itu, objek dalam penelitian ini merupakan indeks IDX30 yang berisikan perusahaan dari berbagai sektor sehingga penggunaan rasio aktivitas lebih berguna untuk membandingkan bisnis kompetitif dalam industri yang sama.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diukur dengan ROE (Indrawati dan Suhendro, 2006). Penelitian terdahulu menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap HS karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa utang sekalipun (Dewi *et al*, 2016; Brigham dan Housten, 2010). Namun, hasil lain mengatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap HS karena perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan rasio lain (Suselo *et al*, 2015; Brigham dan Housten, 2010). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang, terutama yang jatuh tempo (Kasmir, 2019). Terdapat dua perbedaan pendapat terkait CR terhadap HS. CR dapat berpengaruh positif dan signifikan maupun negatif dan tidak signifikan terhadap HS (Hanie dan Saifi, 2018; Suryawan dan Wirajaya, 2017). Didukung Sawir (2012) yang mengatakan bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menandakan terjadinya masalah dalam likuiditas, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi kemampuan menghasilkan laba.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya berupa kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh utang dalam jangka panjang (Husnan, 2012). Investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER yang terlalu tinggi karena utang yang semakin tinggi menghasilkan dividen, yaitu pembagian keuntungan bagi pemegang saham, yang semakin sedikit bagi investor (Sudana, 2011). Namun, DER juga dianggap tanda bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham, di antaranya adalah EPS dan PBV. EPS menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). PBV mengukur kinerja harga pasar saham berdasarkan nilai bukunya yang menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan (Najmiyah *et al*, 2014). Semakin tinggi nilai EPS artinya keuntungan semakin besar dan semakin besar pula kemungkinan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hikmah *et al*, (2016) berpendapat EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan. EPS yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga harga saham cenderung stabil. Semakin tinggi PBV menghasilkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut (Ismawati *et al*, 2021). Namun, PBV juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham karena tidak menjamin dapat menarik minat investor (Stella, 2009).

Adanya perbedaan pendapat dalam beberapa penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang beragam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan pandangan yang lebih akurat dan menyeluruh tentang bagaimana faktor-faktor tersebut secara spesifik mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Perusahaan yang didiskusikan dalam penelitian ini berada pada indeks IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuahkan rekomendasi keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengurangi risiko baik bagi investor maupun perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dan *judgement sampling* untuk menentukan perusahaan yang menjadi sampel dalam indeks IDX30. Objek yang diteliti yaitu 9 perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari BEI, laporan keuangan dari situs resmi perusahaan, dan harga saham perusahaan yang bersumber dari Yahoo Finance. Data primer diperoleh dari kuesioner *expert judgement* mengenai *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Data yang telah terkumpul diolah menjadi informasi dalam variabel ROE, CR, DER, EPS, dan PBV terhadap variabel dependen penelitian yaitu Harga Saham (HS) perusahaan baik secara tren, parsial, maupun simultan menggunakan regresi

data panel. Penentuan faktor internal dan eksternal ditentukan dengan pengolahan kuesioner AHP dengan IFAS dan EFAS kemudian dipetakan pada matriks SWOT.

HASIL

Tabel 1
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.30E-05	7.99E-05	1.039476	0.3037
ROE	-1.11E-05	3.85E-06	-2.893147	0.0057
CR	3.82E-05	6.79E-05	0.562354	0.5764
DER	1.11E-06	2.88E-05	0.038574	0.9694
EPS	0.023158	0.007027	3.295645	0.0018
PBV	0.000238	3.73E-05	6.370553	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	5.15E-05	R-squared		0.952656
Mean dependent var	0.000276	Adjusted R-squared		0.940096
S.D. dependent var	0.000239	S.E. of regression		5.84E-05
Akaike info criterion	-16.46413	Sum squared resid		1.67E-07
Schwarz criterion	-15.98788	Log likelihood		532.6202
Hannan-Quinn criter.	-16.27682	F-statistic		75.84489
Durbin-Watson stat	1.723482	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan pengaruh variabel independen ROE, CR, DER, EPS, dan PBV terhadap variabel dependen HS secara simultan dan parsial dijelaskan dengan uji F dan uji t. Nilai F-statistik sebesar 75,84489 dan probabilitas sebesar 0,000000; artinya variabel independen ROE, CR, DER, EPS, dan PBV secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen HS. Besar nilai *adjusted r-squared* yang diperoleh adalah 0,940096; artinya, model mampu menjelaskan HS dipengaruhi oleh ROE, CR, DER, EPD, dan PBV sebesar 94,0096%. Sedangkan nilai 5,9904% yang tersisa dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model. Sedangkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah: HS = 8.30 x 10-5 – 1.11 x 10-5(ROE) + 3.81 x 10-5(CR) + 1.10 x 10-6(DER) + 0.023158(EPS) + 0.000238(PBV)

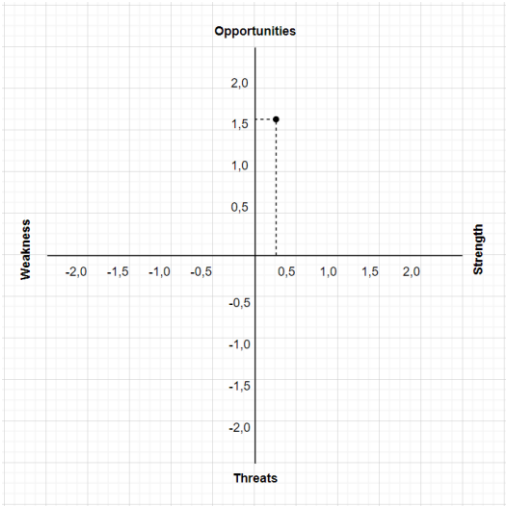
Nilai t-statistik ROE sebesar -2,893147 dan probabilitas sebesar 0,0057. CR sebesar 0,562354 dan probabilitas sebesar 0,5764; DER sebesar 0,038574 dan probabilitas sebesar 0,9694; EPS sebesar 3,295645 dan probabilitas sebesar 0,0018; dan PBV sebesar 6,370553 dan probabilitas sebesar 0,0000. Kemudian, nilai konstanta (C) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,039476 dan probabilitas sebesar 0,3037 dengan koefisien sebesar 8,30E-05 yang artinya tanpa variabel independen ROE, CR, DER, EPD, dan PBV, variabel dependen HS akan meningkat sebesar 0,0083%.

Hasil uji t tersebut menunjukkan pengaruh ROE, CR, DER, EPS, dan PBV terhadap HS secara parsial. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap HS. Hasil ini sejalan dengan Brigham dan Housten (2010) yang mengatakan bahwa ROE bukanlah satu-satunya ukuran kinerja perusahaan. Ketika ROE meningkat sementara harga saham turun, hal ini dapat terjadi karena valuasi perusahaan termasuk kategori irasional atau *overprice* sehingga pertumbuhan laba tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sari *et al*, (2022), Ardiyanto *et al*, (2020), dan Suselo *et al*, (2015). CR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap HS. Temuan ini serupa dengan Sawir (2012) yang mengatakan bahwa CR yang rendah biasanya mengindikasikan adanya masalah likuiditas namun CR yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan banyaknya dana menganggur sehingga kemampuan menghasilkan laba tidak optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2017), Adipalguna dan Suarjaya (2016), dan Hikmah *et al*, (2016).

DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap HS. Beberapa

investor beranggapan bahwa DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. DER tidak berpengaruh signifikan karena utang dibutuhkan oleh perusahaan untuk modal operasional. Naik turunnya DER tidak terlalu mempengaruhi tingkat permintaan saham sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini serupa dengan penelitian Hikmah *et al*, (2016). EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap HS. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena besar kemungkinan nilai keuntungan dan dividen yang diperoleh. Temuan ini serupa dengan penelitian Purboyanti dan Yogatama (2018); Egam *et al*. (2017); dan Suselo *et al*. (2015). PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap HS. PBV memberikan sinyal apakah nilai perusahaan *under* atau *over valuation* di dalam praktik akuntansi untuk membandingkan antar perusahaan. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Ismawati *et al*,. (2021); Ardiyanto *et al,* (2020); dan Suselo *et al*, (2015).

Perhitungan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) diperoleh dari analisis SWOT faktor internal pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Total *strength* yang dihasilkan adalah sebesar 2,600 dan total *weakness* sebesar 0,925 sehingga total skor IFAS yang diperoleh sebesar 1,675. Perhitungan *Eksteral Factor Analysis Summary* (EFAS) diperoleh dari analisis SWOT faktor eksternal pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Total *opportunities* yang dihasilkan adalah sebesar 1,873 dan total *threats* sebesar 1,646 sehingga total skor IFAS yang diperoleh sebesar 0,227.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Posisi Perusahaan pada Matriks SWOT

Gambar 2 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada posisi antara sumbu *strength* dan *opportunities* atau berada pada kuadran I matriks SWOT.

Tabel 2
Faktor *Strength* dan *Opportunities* Perusahaan

Kategori	No.	Faktor	*Score Priority*
Strength	1.	Kinerja Keuangan	0.711
	2.	Penerapan GCG	0.580
	3.	*Economic Moat* Perusahaan	0.919
	4.	Brand Image	0.390
Opportunities	1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	0.726
	2.	Fluktuasi Kurs JISDOR	0.605
	3.	Perkembangan Teknologi Informasi	0.542

Sumber: data olahan

Investor dianjurkan memprioritaskan saham dengan pertumbuhan EPS yang positif, karena EPS dapat menggambarkan konsistensi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pilihlah saham dengan PBV yang rasional atau tidak terlalu tinggi (<1) karena kenaikan yang terlalu tinggi cenderung membuat harga saham menjadi terlalu mahal. Hindari saham dengan peningkatan ROE yang tinggi (>50%) secara tiba-tiba karena dapat mengindikasikan bahwa peningkatan bukan berasal dari laba melainkan dari hal lain seperti penjualan aset atau restrukturisasi utang. Bandingkan EPS, PBV, dan ROE dengan industri sejenis untuk menentukan perusahaan berada di atas atau di bawah rata-rata industri. Diversifikasi portofolio

membantu investor untuk mengurangi risiko dan dapat memberikan eksposur ke berbagai sektor dan industri pasar saham Indonesia. Investor disarankan menentukan jangka waktu investasi, umumnya indeks IDX30 cocok untuk jangka menengah dan panjang (>1 tahun) dengan catatan tetap memperhatikan fundamental perusahaan. Jika ada perusahaan yang hengkang dari indeks IDX30 dapat diasumsikan bahwa terdapat masalah pada perusahaan tersebut. Strategi menggunakan analisis SWOT berdasarkan *strength* dan *opportunities*. Strategi tersebut di antaranya adalah memperkuat kinerja keuangan dan pertumbuhan profitabilitas dengan fokus pada efisiensi biaya, diversifikasi pendapatan, dan ekspansi geografis. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dilakukan melalui transparasi, akuntabilitas, dan kepatuhan hukum. Perusahaan juga direkomendasikan memperkuat *economic moat* dan *brand image* melalu inovasi produk dan layanan, melakukan manajemen risiko yang efektif terhadap fluktuasi kurs JISDOR, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi inovasi melalui transformasi digital, investasi dalam IT, serta adaptasi inovasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa 9 (sembilan) perusahaan indeks IDX30 tahun 2016-2022 disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROE, CR, DER, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap HS. Sedangkan secara parsial variabel ROE, EPS, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap HS.

DAFTAR PUSTAKA

Adipalguna, I. S., dan Suarjaya, A. A. G. 2016. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di BEI, *Dissertation*, Universitas Udayana.

Ardiyanto, A., Wahdi, N., dan Santoso, A. 2020. Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, *5*(1).

Brigham. Eugene. F and Joel F. Housten. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta.

Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, A. D. I. R., Artini, S., dan Gede, L. 2016. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamenal Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 di BEI, *Dissertation*, Universitas Udayana.

Egam, G. E., Ilat, V., dan Pangerapan, S. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(1).

Hanie, U. P., dan Saifi, M. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *58*(1), 95-102.

Hikmah, D., Hamzah, R., dan Sofilda, E. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *11*(2), 1-16.

Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indrawati, T., dan Suhendro. 2006. Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).

Ismawati, L. A., Wijayanti, A., dan Fajri, R. N. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, *6*(3), 40-48.

Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.

Kundiman, A., dan Hakim, L. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, *9*(2).

Kustodian Sentral Efek Indonesia. 2022. *Berita Pers: Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*, Siaran Pers No: PR-017/KSEI/SKE/1122.

Najmiyah , Edy , S., dan Ni , K. S. 2014. Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Journal S1 AK Universitas Ganesha*.

Otoritas Jasa Keuangan 2018. Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan. Diakses pada Tanggal 16 April 2023, Jam 02.11 WIB dari website: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507.

Purboyanti, R. T., dan Yogatama, A. N. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, *12*(2), 66-75.

Sari, L., Esparesya, W., dan Septiano, R. 2022. Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Idonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(5), 479-490.

Sawir, Agnes. 2012. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Suryawan, I., dan Wirajaya, I. G. A. 2017. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(2), 1317-1345.

Suselo, D., Djazuli, A., dan Indrawati, N. K. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *13*(1), 104-116.

Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.